

DIGITALISASI PEMASARAN SEBAGAI STRATEGI PEMBERDAYAAN EKOWISATA OLAHRAGA TRADISIONAL DI DESA MUNCAR MENUJU *ECOEDU SPORT TOURISM*

**Khoiril Anam¹, Fajar Awang Irawan¹, Nurdian Susilowati¹, Muhammad Muhibbi²
M. Syahrul Muafi¹**

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

²Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

email Korespondensi: khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id

Disubmit : 26/10/25 | Diterima : 14/01/26 | Diterbitkan : 23/01/26

ABSTRACT

This community service program aims to empower ecotourism based on traditional sports in Muncar Village through digital marketing strategies toward Ecoedu Sport Tourism. Muncar Village, located in Susukan District, Semarang Regency, has significant tourism potential including natural beauty, traditional sports, and local cultural wisdom, but faces challenges in promotion and digital management. The implementation methods include observation and interviews, training and practice, as well as Focus Group Discussion (FGD). The main activities carried out include: 1) Creative content training for digital tourism promotion, 2) Creation of creative promotional content for Ecoedu Sport Tourism packages, 3) Management of Ngidam Muncar Tourism website, 4) Socialization of digital payments for MSMEs, and 5) Creation of tourism promotional calendar. The results show increased community capacity in producing digital promotional content, active websites with integrated information, MSMEs capability in using digital payment systems, and structured promotional media through annual calendars. This digital transformation successfully enhanced the visibility of Muncar Tourism Village and prepared the village to become a modern, sustainable tourism destination based on local wisdom.

Keywords: digital marketing, ecotourism, traditional sports, community empowerment, Muncar Village

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan ekowisata berbasis olahraga tradisional di Desa Muncar melalui strategi pemasaran digital menuju Ecoedu Sport Tourism. Desa Muncar yang terletak di Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang memiliki potensi wisata signifikan meliputi keindahan alam, olahraga tradisional, dan kearifan budaya lokal, namun menghadapi kendala dalam promosi dan pengelolaan digital. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan wawancara, pelatihan dan praktik, serta Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan utama yang dilakukan meliputi: 1) Pelatihan konten kreatif untuk promosi wisata digital, 2) Pembuatan konten kreatif promosi paket wisata Ecoedu Sport Tourism, 3) Pengelolaan website Wisata Ngidam Muncar, 4) Sosialisasi pembayaran digital bagi UMKM, dan 5) Pembuatan kalender promosi wisata. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam memproduksi konten promosi digital, tersedianya website aktif dengan informasi terintegrasi, kemampuan UMKM menggunakan sistem pembayaran digital, serta media promosi terstruktur melalui kalender tahunan. Transformasi digital ini berhasil meningkatkan visibilitas Desa Wisata Muncar dan mempersiapkan desa menjadi destinasi wisata modern dan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: pemasaran digital, ekowisata, olahraga tradisional, pemberdayaan masyarakat, Desa Muncar

Pendahuluan

Desa Muncar termasuk dalam wilayah Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang, dan telah ditetapkan sebagai desa yang dibina oleh Universitas Negeri Semarang. Populasi desa ini berjumlah 2.597 orang dengan komposisi 1.302 penduduk laki – laki dan 1.295 penduduk perempuan yang terbagi dalam 852 kepala keluarga. Secara administratif, Desa Muncar terbagi menjadi 6 dusun yang mencakup 12 RW dan 24 RT.

Dari segi geografis, Desa Muncar memiliki luas total 240,670 hektar dengan peruntukan lahan yang terdiri dari sawah

seluas 110,290 ha, pekarangan seluas 92,326 ha, tegalan seluas 30,333 ha, serta aliran sungai seluas 4,2 ha. Ketinggian wilayah desa ini berada pada 40 meter di atas permukaan laut.

Kondisi hidrologi Desa Muncar ditandai dengan keberadaan Sungai Serang yang mengalir memisahkan dua dusun, yakni Dusun Parean dan Dusun Ledok. Sebagai wilayah beriklim tropis, Desa Muncar memiliki temperatur rata-rata 27°C, dengan suhu tertinggi yang dapat mencapai 37°C.



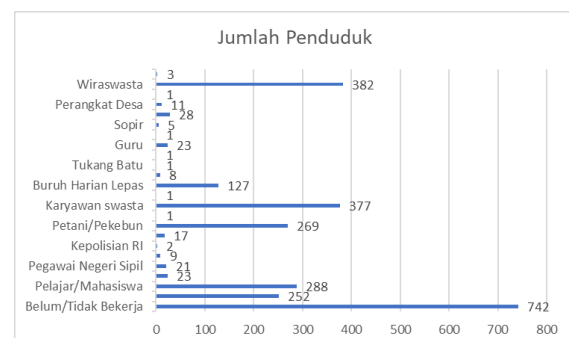
Gambar 1 Tim Pengusul Survey dan Observasi ke Mitra Desa Muncar

Berdasarkan tipologi kewilayahan, sektor ekonomi Desa Muncar didominasi oleh bidang pertanian, sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani (lihat tabel 1). Mengacu pada data RPJMDes Muncar periode 2019-2025, permasalahan ekonomi yang dihadapi mencakup jumlah keluarga prasejahtera yang mencapai 1.104 jiwa dan sebanyak 313 jiwa menempati rumah dengan kondisi tidak layak huni. Kondisi ini berkaitan erat dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Muncar, di mana lulusan SD/ sederajat merupakan yang terbanyak dengan 704 jiwa, diikuti lulusan SMP/ sederajat sebanyak 522 jiwa, dan lulusan SMA/ sederajat sebanyak 406 jiwa.

Dari aspek ekonomi, terdapat berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan segera, antara lain: minimnya keterampilan yang dimiliki warga dan perangkat desa, terbatasnya sarana dan

prasarana pertanian, berkurangnya ketersediaan air untuk irigasi saat musim kemarau, keterbatasan distribusi pupuk bersubsidi dan pestisida dari pemerintah, serta kurangnya pemahaman petani mengenai teknik bercocok tanam yang tepat (lihat gambar 2).

Gambar 1. Grafik Mata pencaharian Warga Desa Muncar



(Sumber: Dokumen RPJMDes Muncar tahun 2019-2025 (Peraturan Desa Muncar Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Jangka Menengah Desa Muncar Tahun 2019 - 2025, 2019b))

Dari aspek sosial budaya, Desa Muncar memiliki kekayaan yang luar biasa dengan berbagai kesenian dan kebudayaan tradisional seperti Reog Turonggojati, Rebana At-Taqwa, Campursari Cindelaras, Reog Kartikasari, dan Ridat Abadi. Masyarakat desa masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan (Khoiril, Anam et al., 2024). Namun, potensi kesenian ini belum dapat dimaksimalkan karena keterbatasan peralatan kelompok kesenian, belum adanya gedung serbaguna untuk pertunjukan, serta minimnya sarana transportasi untuk kegiatan sosial. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal.

Potensi terbesar yang dimiliki Desa Muncar terletak pada sektor pariwisata. Desa ini memiliki beragam aset wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi Ecoedu Sport Tourism. Keindahan alam yang masih terjaga dengan pemandangan persawahan yang hijau, Sungai Serang yang masih alami dan bersih untuk wisata air River Tubing, serta kearifan lokal berupa berbagai macam olahraga tradisional menjadi daya tarik tersendiri. Objek wisata Ngidam Muncar telah menawarkan kombinasi keindahan alam dan edukasi pertanian yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, tersebar di berbagai dusun potensi wisata yang beragam mulai dari agrowisata di Dusun Jaten, wisata kuliner di Dusun Dukuh Sari, wisata religi di Dusun Ledok, wisata budaya di Dusun Klarangan dengan sanggar kesenian Nyi Ageng Serang dan Omah Seni Dalem Ayem, hingga home stay di Dusun Parean yang menawarkan suasana pedesaan yang asri dan sejuk.

Namun demikian, pengembangan potensi pariwisata Desa Muncar masih menghadapi berbagai kendala strategis. Berdasarkan RPJMDes Muncar tahun 2019-2025, permasalahan utama meliputi belum tergarapnya Sport Tourism berbasis kearifan lokal terutama olahraga tradisional (Khaerul Anam et al., 2022; Azahari, 2016; Dadan & Widodo, 2020), belum terpetakannya

potensi Sport Tourism secara komprehensif, pengelolaan desa wisata yang belum optimal, pemasaran dan promosi wisata yang belum maksimal, keterbatasan peralatan olahraga tradisional kelompok POKDARWIS, pengelolaan sampah yang belum baik, infrastruktur pendukung wisata yang belum lengkap, serta kapasitas SDM pengelola desa wisata yang masih perlu ditingkatkan (Peraturan Desa Muncar Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Jangka Menengah Desa Desa Muncar Tahun 2019 - 2025, 2019a)..

Di era digital saat ini, transformasi digital menjadi kunci dalam akselerasi pengembangan desa wisata (Yin, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya relevan untuk memperluas jangkauan promosi, tetapi juga untuk memperkuat tata kelola dan pengelolaan potensi wisata secara terpadu. Pengembangan website desa wisata yang memuat profil potensi Ecoedu Sport Tourism, peta digital interaktif lokasi-lokasi wisata, kalender event kesenian dan olahraga tradisional, serta fitur reservasi paket wisata dapat menjadi solusi strategis untuk menjawab masalah belum tergarapnya sport tourism berbasis kearifan lokal, belum terpetakannya potensi secara komprehensif, serta masih lemahnya promosi dan pemasaran destinasi. Integrasi katalog digital olahraga tradisional—disertai video tutorial, deskripsi permainan, dan nilai-nilai edukatif—akan memperkuat positioning Desa Muncar sebagai destinasi wisata olahraga tradisional yang khas dan mudah dipromosikan melalui berbagai kanal digital. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi Desa Muncar, mulai dari pemetaan potensi wisata, peningkatan kapasitas SDM, pengembangan sistem pengelolaan wisata yang terintegrasi, hingga pemasaran dan promosi wisata yang lebih luas melalui platform digital (Ananda, 2021). Transformasi digital tidak hanya berperan dalam aspek promosi, tetapi juga dalam peningkatan kualitas layanan wisata, manajemen destinasi, dan pemberdayaan

ekonomi masyarakat lokal (Yuliana & Natalia, 2025).

Selain itu, pemanfaatan media sosial (seperti Instagram, YouTube, dan Facebook) yang dikelola secara sistematis oleh perangkat desa dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS), didukung oleh pelatihan literasi digital dan produksi konten bagi warga, akan meningkatkan kapasitas SDM lokal dalam memasarkan desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Penggunaan platform sederhana berbasis cloud untuk pencatatan data kunjungan, pengelolaan homestay, jadwal atraksi budaya, dan pendapatan wisata juga dapat membantu mewujudkan manajemen desa wisata yang lebih transparan dan berbasis data. Dengan pendekatan teknologi yang terintegrasi ini, program pengabdian diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan pemasaran dan pengelolaan, tetapi juga mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Desa Muncar sebagai model desa Ecoedu Sport Tourism berbasis kearifan lokal dan transformasi digital. (Sandi Hardiansyah & Munawaroh Munawaroh, 2025). Dengan demikian, diharapkan Desa Muncar dapat menjadi model desa wisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, serta melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan yang telah menjadi kekayaan desa.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini disusun untuk keberhasilan mengatasi permasalahan mitra terkait optimalisasi potensi wisata berbasis olahraga tradisional melalui transformasi digital. Metode yang dilakukan yaitu menggunakan observasi dan wawancara, pelatihan dan praktik, serta Focus Group Discussion (FGD).

Tahapan kegiatan yang akan dilakukan tim pengusul dalam pengabdian ini yaitu: 1) Pelatihan konten kreatif untuk promosi wisata digital, 2) Pembuatan konten kreatif promosi paket wisata Ecoedu Sport Tourism, 3) Pengelolaan website Wisata Ngidam Muncar, 4) Sosialisasi pembayaran digital bagi UMKM, dan 5) Pembuatan kalender promosi wisata. Evaluasi pelaksanaan program transformasi digital desa wisata dan keberlanjutan program dilakukan melalui FGD bersama-sama stakeholder, kelompok Karang Taruna, kelompok PKK, POKDARWIS, serta pelaku UMKM di Desa Muncar.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan dan Indikator Capaian

Masalah	Aspek	Solusi yang ditawarkan	Indikator Capaian
Potensi wisata belum terkelola optimal	Pemetaan Potensi	Observasi dan pemetaan digital potensi olahraga tradisional. FGD pengembangan konsep Ecoedu Sport Tourism	Tersusunnya data potensi wisata digital dan kertas kerja komitmen stakeholder
SDM belum terlatih dalam promosi digital	Kapasitas SDM	Pelatihan konten kreatif untuk promosi wisata digital (fotografi, videografi, editing, dan storytelling)	Peningkatan kapasitas SDM melalui angket penilaian dan terbentuknya tim content creator lokal
Promosi belum maksimal	Platform digital dan konten	Pembuatan konten kreatif promosi paket wisata dan pengelolaan website Wisata Ngidam Muncar. Pembuatan kalender promosi wisata	Tersedianya website aktif, konten promosi digital (video, foto, infografis), dan kalender promosi terstruktur
UMKM belum memanfaatkan pembayaran digital	Sistem pembayaran	Sosialisasi pembayaran digital bagi UMKM (e-wallet, QRIS, mobile banking)	Terlaksananya sosialisasi dan UMKM mampu menggunakan sistem pembayaran digital

Masalah	Aspek	Solusi yang ditawarkan	Indikator Capaian
Pengelolaan wisata belum terintegrasi	Sistem manajemen digital	Pengembangan dan pengelolaan website dengan fitur booking online serta pendampingan pengelolaan berkelanjutan	Tersedianya website dengan sistem pemesanan online yang operasional dan admin terlatih

Hasil dan Pembahasan

Pada pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan terhadap penanganan permasalahan di sektor pariwisata melalui pendekatan transformasi digital. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Pelatihan konten kreatif untuk promosi wisata digital, 2) Pembuatan konten kreatif promosi paket wisata Ecoedu Sport Tourism, 3) Pengelolaan website Wisata Ngidam Muncar, 4) Sosialisasi pembayaran digital bagi UMKM, dan 5) Pembuatan kalender promosi wisata.

Kegiatan pelatihan konten kreatif

bertujuan mengembangkan kompetensi warga dalam memproduksi materi promosi berbasis digital. Tim pelaksana menyampaikan materi mulai dari konsep dasar sampai aplikasi teknis dalam menghasilkan fotografi, videografi, infografis, dan rancangan promosi visual. Kegiatan ini menjadi penting mengingat platform media sosial dan saluran digital kini menjadi instrumen kunci dalam memasarkan destinasi wisata. Peserta yang dilibatkan meliputi generasi muda desa, anggota Karang Taruna, pengurus Pokdarwis, beserta para pelaku usaha mikro yang berkeinginan memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk. Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Rumah Warga dengan menggunakan fasilitas berupa laptop, proyektor, serta koneksi internet. Kegiatan ini diselenggarakan dalam tahap ketiga program pengabdian, tepatnya pada bulan Juli 2025. Pendekatan yang diterapkan mencakup workshop partisipatif, latihan langsung pembuatan konten, serta simulasi penerbitan di platform media sosial. Capaian dari kegiatan ini antara lain peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah informasi menjadi konten visual yang memikat, bertambahnya frekuensi

postingan promosi pada akun media sosial Desa Wisata Muncar, dan berkembangnya ide-ide kreatif dalam memperkenalkan



keunggulan desa kepada masyarakat luas.

Gambar 3 Pelatihan Konten Kreatif

Pembuatan konten kreatif promosi paket wisata Ecoedu Sport Tourism

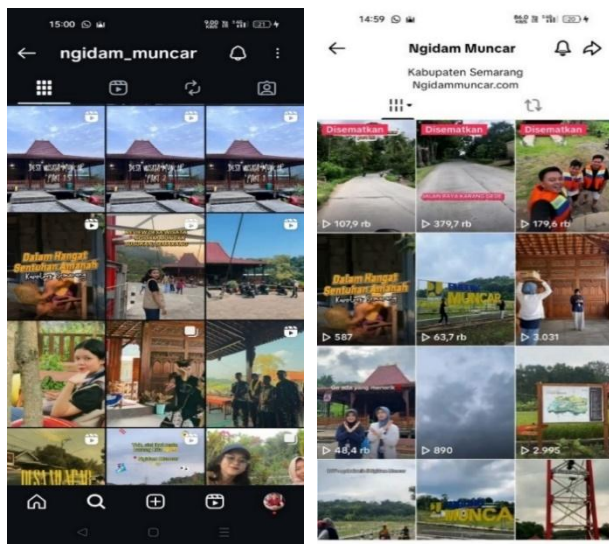
Desa Wisata Ngidam Muncar menjadi destinasi tersembunyi yang mengombinasikan keindahan alam dengan warisan budaya lokal yang unik. Panorama alamnya yang memukau telah berhasil menarik perhatian berbagai kalangan pengunjung, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Menyikapi perkembangan tren pariwisata alam dan aktivitas petualangan, pihak pengelola Desa Wisata Ngidam Muncar terus mengintensifkan upaya promosi melalui pendekatan yang inovatif. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan menghasilkan konten promosi yang kreatif dan eye-catching.

Pada minggu awal pelaksanaan program Pengabdian, tim pengabdian mengonsentrasikan kegiatan pada pembuatan konten kreatif untuk mempromosikan paket wisata. Konten yang menampilkan berbagai keunggulan Desa Wisata Ngidam Muncar ini kemudian dipublikasikan melalui beragam kanal media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Aktivitas produksi konten

dilakukan secara konsisten setiap hari sampai program Pengabdian berakhir, dengan target menghasilkan dua video atau konten visual setiap harinya.

Sasaran pokok dari aktivitas ini adalah memperkenalkan Desa Wisata Muncar ke audiens yang lebih luas serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan bertambahnya arus kunjungan wisata, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi warga Desa Muncar dan mendorong kesejahteraan masyarakat setempat.

Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi digital dan potensi media sosial, produksi konten kreatif ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam menarik minat dan menghadirkan wisatawan ke Desa Wisata Ngidam Muncar, sehingga destinasi ini semakin dikenal luas.



Gambar 4 Konten kreatif di IG dan Tiktok Ngidam Muncar

Pengelolaan Website Desa Wisata Ngidam Muncar

Desa Muncar merupakan destinasi wisata yang membutuhkan strategi promosi lebih komprehensif guna meningkatkan daya tarik bagi pengunjung. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan mendesak adalah tersedianya sarana promosi yang efisien untuk menjangkau calon wisatawan secara lebih luas. Menjawab kebutuhan tersebut, disusunlah rencana pembuatan dan

pengelolaan sebuah website sebagai platform promosi desa wisata. Implementasi program ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK).



Gambar 5 Pengelolaan Website NGidam Muncar

Pengembangan website dilakukan pada tahap kedua periode penugasan. Website ini dibangun dengan mempertimbangkan kebutuhan serta masukan dari pengelola Desa Wisata Ngidam Muncar. Fitur-fitur yang tersedia dalam website mencakup halaman Beranda, Destinasi, Paket Wisata, UMKM, Galeri Kegiatan, dan Kontak.



Gambar 6 Tampilan Website Ngidam Muncar

Aktivitas pengelolaan website Desa Wisata Ngidam Muncar menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan promosi berbasis digital dan memperluas distribusi informasi mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Muncar. Platform ini dirancang sebagai sumber informasi resmi yang dapat diakses oleh berbagai pihak, mulai dari masyarakat umum, calon wisatawan, hingga pihak eksternal yang

ingin mengetahui lebih mendalam tentang atraksi wisata, paket aktivitas, produk UMKM, serta kalender budaya yang ada di desa. Implementasi kegiatan dilakukan secara bertahap. Tahap pertama, dilaksanakan pendampingan teknis kepada pengelola desa wisata terkait cara mengelola konten, mulai dari penyusunan artikel, upload foto dan video, hingga pembaruan informasi seputar jadwal kegiatan wisata. Tahap kedua, diselenggarakan pelatihan pembuatan konten digital kreatif agar pengelola mampu memproduksi materi promosi yang menarik dan mengikuti perkembangan tren media digital. Tahap ketiga, dilakukan sinkronisasi website dengan platform media sosial sehingga informasi yang diterbitkan dapat menyebar lebih luas dan efektif menjangkau audiens yang ditargetkan.

Dengan kehadiran website ini, Desa Wisata Ngidam Muncar kini memiliki representasi digital yang lebih profesional. Pengunjung dapat dengan mudah mengakses informasi seputar paket wisata, rute transportasi, fasilitas pendukung, serta kontak untuk melakukan pemesanan. Selain itu, website juga menjadi media promosi bagi pelaku UMKM lokal untuk menampilkan produk-produk unggulan mereka. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola informasi secara mandiri serta tersedianya sarana promosi resmi berbasis digital yang berkesinambungan. Ke depan, pengelolaan website ini diharapkan dapat terus dikembangkan dengan menambahkan fitur-fitur interaktif seperti sistem pemesanan online, testimoni pengunjung, hingga katalog produk UMKM yang terintegrasi dengan sistem pembayaran digital.

Sosialisasi Pembayaran Digital Bagi UMKM

Kegiatan sosialisasi sistem pembayaran digital untuk para pengusaha UMKM di Desa Wisata Muncar diselenggarakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman keuangan digital

dan mendorong transformasi ekonomi berbasis lokal. Program ini hadir sebagai respons atas kondisi bahwa mayoritas UMKM di desa, terutama yang beroperasi di sektor kuliner, kerajinan, dan produk suvenir wisata, masih mengandalkan transaksi konvensional secara tunai. Kondisi ini kerap menimbulkan kendala dalam memberikan layanan kepada wisatawan, khususnya kalangan milenial dan pengunjung internasional yang lebih familiar dengan metode pembayaran non-tunai.

Pelaksanaan sosialisasi melibatkan berbagai pihak, termasuk para pelaku UMKM, anggota Pokdarwis, serta aparatur desa. Narasumber dari kalangan praktisi perbankan setempat menyampaikan materi tentang berbagai opsi layanan pembayaran digital, seperti QRIS, mobile banking, dan dompet elektronik, beserta keuntungannya dalam meningkatkan efisiensi proses transaksi. Para peserta juga mendapatkan demonstrasi praktis langsung, mulai dari prosedur pembukaan akun, aktivasi layanan pembayaran digital, hingga simulasi pelaksanaan transaksi cashless dengan konsumen. Kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan pemahaman baru kepada pelaku UMKM bahwa pembayaran digital bukan sekadar tren sesaat, melainkan kebutuhan strategis untuk meningkatkan kompetitivitas usaha. Selain memberikan kemudahan, sistem ini juga memfasilitasi pencatatan transaksi yang lebih rapi sehingga UMKM dapat lebih disiplin dalam mengelola keuangan usaha.

Melalui program ini, Desa Wisata Muncar semakin siap bertransformasi menjadi destinasi wisata yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Wisatawan kini dapat melakukan pembelian produk UMKM dengan lebih praktis dan efisien, tanpa perlu mengkhawatirkan ketersediaan uang tunai. Pada masa mendatang, diharapkan para pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaan sistem pembayaran digital tidak hanya untuk transaksi tatap muka, tetapi juga dalam memasarkan produk melalui kanal-kanal online.



Gambar 7 Sosialisasi Pembayaran digital

Pembuatan Kalender Promosi Wisata

Penyusunan kalender promosi wisata Desa Muncar dilakukan sebagai langkah strategis untuk menyediakan media promosi yang terorganisir, atraktif, dan berkesinambungan. Kalender ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tetapi juga sebagai media visual yang menghadirkan panorama alam, kekayaan budaya, serta daya tarik utama Desa Wisata Muncar. Melalui kalender ini, informasi mengenai jadwal kegiatan wisata, acara budaya, dan paket wisata yang ditawarkan dapat dikomunikasikan secara lebih teratur kepada pengunjung maupun pihak mitra.

Tahap pembuatan diawali dengan pengumpulan materi visual berupa dokumentasi kegiatan desa, objek wisata, produk UMKM, dan lokasi-lokasi unggulan yang menjadi keunikan Muncar. Tim selanjutnya melakukan seleksi visual dan merancang desain kalender dengan elemen grafis yang kontemporer namun tetap mempertahankan ciri khas lokal. Dalam penyusunan isinya, kalender dilengkapi dengan informasi agenda kegiatan tahunan, seperti pelatihan seni tari, pameran UMKM, kegiatan wisata olahraga, serta pertunjukan budaya khas desa.

Kalender promosi ini diproduksi dalam bentuk cetak dan didistribusikan kepada berbagai pihak, meliputi mitra kerja sama, lembaga pemerintahan, institusi pendidikan, komunitas, serta dibagikan langsung kepada para wisatawan. Selain format cetak, kalender juga tersedia dalam versi digital yang dapat dipublikasikan

melalui situs web desa wisata dan kanal media sosial, sehingga cakupan promosinya lebih luas dan sejalan dengan kebutuhan pemasaran era digital.

Capaian dari program ini adalah meningkatnya eksposur Desa Muncar sebagai destinasi wisata yang dinamis dan terencana dengan baik. Kalender ini tidak hanya menjadi alat promosi, tetapi juga identitas tahunan desa wisata yang memperkuat posisi Muncar dalam peta kepariwisataan Kabupaten Semarang. Ke depan, kalender diharapkan dapat diperbarui secara berkala setiap tahun dengan konten yang lebih kreatif dan inovatif, serta melibatkan peran aktif masyarakat agar upaya promosi wisata semakin kuat dan berkelanjutan.

Simpulan

Pada tahun ke-3 pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan terhadap digitalisasi pemasaran sebagai strategi pemberdayaan ekowisata olahraga tradisional di Desa Muncar menuju Ecoedu Sport Tourism. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun ke-3 yaitu: 1) Pelatihan konten kreatif untuk promosi wisata digital, 2) Pembuatan konten kreatif promosi paket wisata Ecoedu Sport Tourism, 3) Pengelolaan website Wisata Ngidam Muncar, 4) Sosialisasi pembayaran digital bagi UMKM, dan 5) Pembuatan kalender promosi wisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan skema Pemberdayaan Desa Binaan dengan judul "Pemberdayaan Desa Muncar Kabupaten Semarang Melalui Optimalisasi Ekowisata Olahraga Tradisional Menuju Destinasi Ecoedu Sport Tourism" telah selesai dilaksanakan pada tahun ke-3 dari rencana 3 tahun. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana semula, bahkan terdapat program-program tambahan yang muncul selama pelaksanaan pengabdian pemberdayaan desa binaan ini. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa masyarakat Desa Muncar telah mampu memproduksi konten promosi digital secara mandiri,

website Wisata Ngidam Muncar telah aktif dan terintegrasi dengan media sosial, pelaku UMKM telah memanfaatkan sistem pembayaran digital, serta tersedianya kalender promosi wisata sebagai media promosi terstruktur. Transformasi digital ini telah meningkatkan visibilitas Desa Wisata Ngidam Muncar dan mempersiapkan desa menjadi destinasi Ecoedu Sport Tourism yang modern, berkelanjutan, dan berbasis kearifan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan hibah pendanaan pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Desa Binaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra Universitas Muhammadiyah Semarang dan Pemerintah Desa Muncar Kabupaten Semarang.

Daftar Pustaka

- Anam, Khaerul, Hasbi, H., & Evitamala, L. (2022). Potensi Olahraga Tradisional Dan Permainan Rakyat Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Atau Sport Tourisme di kabupaten Lombok Tengah. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38–42.
- Anam, Khoiril, Salamuddin, M. A., Winayu, P., Sari, P., Wafi, M. C., Rizky Amelia, E., & Keolahragaan, F. I. (2024). Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia: PENGENALAN PERMAINAN TRADISIONAL KEPADA GENERASI MUDA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia (Indonesian Journal of Independent Community Empowerment*, 7, 69–74.
- Ananda, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(4), 2291–2302.
- Azahari, A. R. (2016). Pengembangan Model Revitalisasi Olahraga Tradisional Menjadi Sport For All Pada Masyarakat Suku Dayak Dari Perspektif Fenomenologi. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.35457/KONSTRU> K.V8I2.43
- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 107–114. <https://doi.org/10.25273/GULAWEN> TAH.V5I2.6853
- Peraturan desa muncar Nomor 2 tahun 2019 Tentang Rencana Jangka Menengah desa Desa muncar tahun 2019 - 2025, 15 (2019).
- Peraturan desa muncar Nomor 2 tahun 2019 Tentang Rencana Jangka Menengah desa Desa muncar tahun 2019 - 2025, 15 (2019).
- Sandi Hardiansyah, & Munawaroh Munawaroh. (2025). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Situs Cagar Budaya Batu Go'ong di Citaman. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 140–146. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i1.1> 583
- Yin, S. (2024). Digital transformation for sustainable development. *Sustainable Social Development*, 2(5), 2802. <https://doi.org/10.54517/ssd2802>

Yuliana, R. A., & Natalia, N. (2025).
Transformasi Digital Desa Ponggok:
Tantangan Dan Potensi Menuju Desa
Pintar Yang Berkelanjutan.
*ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset
Akademik*, 5(2), 90–97.
[https://doi.org/10.51878/academia.v5i
2.4977](https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.4977)